

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, MOTIVASI, AKUNTABILITAS DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN LAMONGAN, KABUPATEN BOJONEGORO DAN KABUPATEN TUBAN

Ecy Irwana Santi

17440005

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Competency, Independency, Motivation, Accountability and Integrity to Audit Quality in Inspectorate on Lamongan, Tuban, and Bojonegoro Regency. General Problem of this research is the increasing number of regional leaders caught by KPK. One reason that makes the problem has increased was caused by Audit quality from Internal Auditor Government has not produced good quality. The population of this research is Civil Servant as Internal Functional Auditor that worked at Inspectorate on Lamongan, and Bojonegoro Regency at least 53 people of JFA with data analyse using linear regression with SPSS. The result of this study showed that Competency, Independency, Accountability, and Integrity significantly influence the Audits Quality, except Motivation. Coeffisient values determines from this research showed that Competency, Independency, Motivation, Accountability, and Integrity at 83,8% influenced the Audits Quality hence 16,2% by other factors.

Keywords: competency, independency, motivation, accountability, integrity, audit quality

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya jumlah korupsi di Indonesia yang dilakukan oleh Kepala Daerah, ditunjukkan dengan jumlah Kepala Daerah yang tersangkut masalah hukum sejak tahun 2004 sampai 2017 sebanyak 392 (tiga ratus sembilan puluh dua) orang dimana sebanyak 313 (tiga ratus tiga belas) kasus merupakan kasus korupsi (*Jawa Pos.com, 11 Desember 2017*). Selain itu Indeks Persepsi Korupsi Indonesia pada tahun 2018 masih berada pada angka 37 sebagaimana tahun 2017, hanya saja peringkat IPK Indonesia ini turun daripada tahun 2017 yang berada pada posisi 90 menjadi posisi 96 (*detik.com 22 Februari 2018*). Peningkatan jumlah korupsi ini menyebabkan munculnya tuntutan masyarakat akan pemerintahan yang bersih (*good government*) dan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Stigma akan buruknya sistem birokrasi yang ada di Indonesia, kemudahan akses informasi oleh masyarakat dan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat juga menyebabkan tuntutan tersebut menjadi tuntutan yang wajar.

Salah satu penyebab meningkatnya korupsi yang terjadi di Indonesia adalah lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). APIP berfungsi sebagai peringatan awal terjadinya penyimpangan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Sebagaimana Perusahaan Swasta, Sektor Publik juga menyusun Laporan Keuangan yang biasa disebut sebagai Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (LKPD).. LKPD merupakan suatu pertanggungjawaban Kepala Daerah atas penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dikelolanya selama satu Tahun Anggaran yang terdiri atas Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Realisasi

Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Calk). Sedangkan APBD berisi seluruh Pendapatan Daerah yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana Hibah dan Dana Transfer serta Belanja Daerah yang terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Modal, Belanja Barang dan Jasa dan Belanja Hibah. Sama halnya dengan Perusahaan Swasta LKPD ini juga diaudit oleh Auditor Eksternal dan selama tahun Anggaran berjalan Auditor Internal (APIP) juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran maupun pemerintahan.

Pengawasan intern pemerintah merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern akan diketahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Instansi Pemerintah telah sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, sesuai dengan rencana, kebijakan yang ditetapkan, dan ketentuan.

APIP dilingkungan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dalam hal ini Inspektorat Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/Kota selaku Auditor Internal harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dengan menjunjung tinggi kode etik yang ada. Hal ini disebabkan APIP bukan hanya melakukan pemeriksaan untuk kepentingan Gubernur/Bupati/Walikota melainkan juga untuk kepentingan masyarakat selaku pemilik modal dan pemegang kekuasaan tertinggi. Efektivitas APIP merupakan salah satu faktor utama yang menunjang keberhasilan sistem pengendalian intern. Inspektorat Daerah memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pencapaian visi, misi dan program-program pemerintah. Oleh karena itu pengawasan memiliki posisi yang setara dengan fungsi perencanaan dan pengawasan. Oleh karena itu Inspektorat Daerah merupakan ujung tombak sekaligus pengawal program yang tertuang dalam APBD.

Tugas Inspektorat menurut Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah Inspektorat Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota memiliki tugas membantu Gubernur/Bupati/Walikota membina dan mengawasi urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan oleh Perangkat Daerah.

Untuk menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas diperlukan adanya Standar Audit. Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran atau kesalahan yang ditemukan dalam sistem akuntansi kliennya De Angelo dalam Nasriana (2015), maka untuk meningkatkan kualitas audit Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) yang menaungi APIP menetapkan standar audit.

Sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang disusun oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia pada paragraf 2010 yang membahas Kompetensi menyebutkan bahwa Auditor harus mempunyai pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan dan pengalaman serta kompetensi lain untuk menjalankan tanggungjawabnya. Auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi lain adalah yang bersifat kolektif yang mengacu pada kemampuan profesional yang diperlukan auditor.

Selain Kompetensi, Independensi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kualitas maupun kinerja auditor. Dalam semua hal yang berkaitan dengan Penugasan Audit Intern, Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) harus Independen. Independensi ini dibutuhkan agar kredibilitas Hasil Pemeriksaan meningkat. Independensi menurut Standar Audit Intern Pemerintah adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Untuk mencapai tingkat independensi dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas

audit intern secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP, SAIPI (2014).

Goleman (2001) dalam Effendy (2010) menyebutkan bahwa hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi (Effendy, 2010).

Dalam kode etik auditor intern Pemerintah Indonesia selain kompetensi disebutkan pula bahwa auditor harus memiliki sikap yang akuntabel maupun memiliki integritas yang tinggi. Dengan menjunjung tinggi kode etik auditor seharusnya mampu menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas.

Beragamnya hasil penelitian terkait etika auditor membuat penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Inspektorat Kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan Tuban merupakan Inspektorat yang berada di eks Karesidenan Bojonegoro. Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan Tuban saat ini masih menjadi sorotan, hal ini disebabkan masih terdapat beberapa temuan yang tidak ditemukan oleh APIP namun ditemukan oleh auditor eksternal yakni Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa penelitian yang dilakukan dalam bidang auditing menunjukkan pentingnya pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Motivasi dan Integritas terhadap kualitas audit. Masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan apakah kompetensi, independensi, motivasi, akuntabilitas dan integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, motivasi, akuntabilitas dan integritas terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi akademisi penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi sektor publik di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong munculnya penelitian-penelitian akuntansi sektor publik.

Bagi pemegang kebijak penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas auditor dalam melakukan pengawasan keuangan daerah, sehingga dapat diketahui upaya yang dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan /Audit

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Rahmawati (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan obyek penelitian 8 KAP di wilayah Malang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Penelitian Perdany dan Suranta (2014) tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit Investigatif pada Kantor Perwakilan BPK RI Yogyakarta menghasilkan kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, namun tidak dengan Independensi, penelitian Ardini (2010) yang melakukan penelitian terhadap KAP di Surabaya yang hasilnya kompetensi, Independensi, akuntabilitas dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan motivasi secara parsial tidak berpengaruh

terhadap kualitas audit. Efendy (2010) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit Aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan Daerah (studi empiris pada Inspektorat Kota Gorontalo) dengan hasil kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit, namun tidak dengan independensi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Efendy (2010) dengan objek Penelitian menggunakan Auditor Internal yang ada pada Instansi Pemerintah yakni Inspektorat Kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan Tuban dan menambahkan 2 (dua) variabel baru yakni akuntabilitas dan integritas.

2.1.2 Landasan Teori

2.1.2.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik. *Agency theory* (teori keagenan) membahas mengenai perbedaan kepentingan yang dapat muncul antara *principal* dan *agent* (Nandari, 2015). Pada pemerintahan yang dimaksud *principal* disini adalah Rakyat dan *agen* adalah Kepala Daerah, Mardiasmo dalam Mahdalena dan Kartini (2017).

Adanya konflik kepentingan ketika pemerintah/Kepala Daerah melakukan kecurangan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan mengamankan kepentingan mereka tanpa memikirkan dampaknya bagi masyarakat menyebabkan timbulnya masalah keagenan. Dalam rangka mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *principal* dan *agent* dibutuhkan adanya pengawasan oleh Institusi yang berwenang untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Disitu peran Inspektorat Daerah sebagai salah satu pihak yang diberi amanat sangat dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah Daerah.

2.1.2.2 Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider dalam Queena (2012), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan tentang bagaimana menentukan penyebab perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan bagaimana perilaku seseorang atau diri sendiri yang ditentukan oleh pengaruh internal ataupun eksternal (Luthan dalam Queena, 2012).

Atribusi internal merupakan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti sifat dan karakter, sedangkan atribusi eksternal merupakan perilaku seseorang yang disebabkan lingkungan diluar individu yang bersangkutan. Kompetensi, Independensi, Motivasi, Akuntabilitas dan Integritas merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh APIP selaku Auditor Internal Pemerintah. Beberapa faktor eksternal dapat memperkuat atau memperlemah faktor eksternal seperti tekanan pimpinan ataupun pengawasan dari atasan langsung.

2.1.2.3 Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk dalam melaksanakan audit dengan benar yaitu memiliki pengetahuan dalam memahami objek yang diaudit, kemampuan untuk menganalisa permasalahan serta bekerja sama dalam tim Ayuningtyas (2012).

Dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang disusun oleh AAPII pada paragraf 2010 yang membahas Kompetensi menyebutkan bahwa Auditor harus mempunyai pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan dan pengalaman serta kompetensi lain untuk menjalankan tanggungjawabnya.

2.1.2.4 Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran

dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya Mulyadi (2018;26).

2.1.2.5 Motivasi

Motivasi merupakan dorongan-dorongan individu untuk bertindak yang menyebabkan orang tersebut berperilaku dengan cara tertentu yang mengarah pada tujuan, Terry dalam Efendy (2010). Sedangkan motivasi menurut Goleman dalam Ardini (2010) menyebutkan bahwa motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Motivasi yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang

2.1.2.6 Akuntabilitas

Kode etik AAIPI (2014) menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah kemampuan untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Ardini (2010) menyebutkan bahwa akuntabilitas adalah dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

2.1.2.7 Integritas

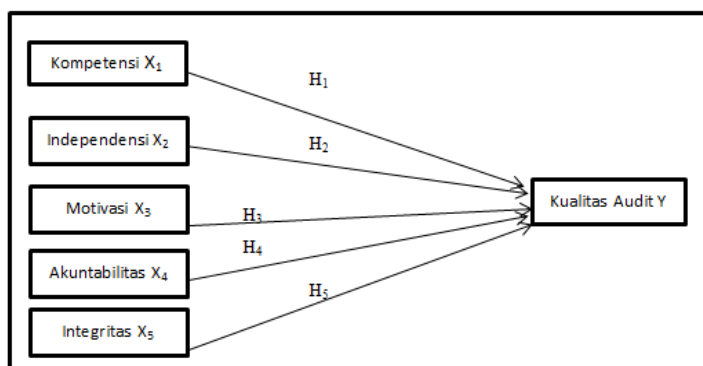
Menurut AAIPI (2014) adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Mulyadi (2008) menegaskan bahwa Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

2.1.2.8 Kualitas Audit

De Angelo dalam Nasriana (2015) menjelaskan bahwa kualitas Audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran atau kesalahan yang ditemukan dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan seorang auditor untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor itu sendiri dan kemungkinan untuk melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi dari auditor itu sendiri

2.2 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis

H₁ : Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

H₂ : Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

- H₃ : Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit
H₄ : Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit
H₅ : Integritas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi (X₁), Independensi (X₂), Motivasi (X₃), Akuntabilitas (X₄) dan Integritas (X₅) terhadap variabel terikat Kualitas Audit (Y).

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner dimana daftar pertanyaan diberi skala likert 1 sampai 4. Angka-angka tersebut kemudian diolah dengan analisis statistik menggunakan regresi linier berganda dan program SPSS 16.00 sehingga dapat diketahui tingkat signifikansi masing-masing variabel.

3.2 Populasi Penelitian

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah APIP yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, Tuban dan Lamongan yang menjadi Pejabat Fungsional Auditor (JFA) dengan kualifikasi bersertifikat Auditor pada Tahun 2019 sebanyak 53 (lima puluh tiga) orang sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Kompetensi

Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan 6 (enam) item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait mutu personal standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian dari Efendy (2010).

3.3.2 Independensi

Independensi auditor diukur dengan menggunakan 6 (enam) item pernyataan yang mengadopsi penelitian Efendy (2010) dan menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana keleluasaan yang dimilikinya untuk melakukan audit, bebas baik dari gangguan pribadi maupun gangguan ekstern

3.3.3 Motivasi

Motivasi auditor diukur dengan menggunakan 7 (tujuh) item pernyataan diadopsi dari penelitian Efendy (2010) yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, konsistensi dan keuletan.

3.3.4 Akuntabilitas

Akuntabilitas auditor diukur dengan menggunakan 5 (lima) item pernyataan yang menggambarkan tingkat tanggungjawab auditor, yang diadopsi dari penelitian Adha (2016).

3.3.5 Integritas

Integritas diukur dengan menggunakan sembilan item pernyataan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Kejujuran auditor, 2) keberanian auditor, 3) sikap bijaksana auditor.

3.3.6 Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan 8 (delapan) item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010).

3.4 Instrumen Penelitian

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari obyek penelitian. Metode pengambilan data yang digunakan adalah survey dengan cara menyebarkan kuisioner yang akan diisi oleh Pejabat Fungsional Auditor yang terdiri atas Auditor Ahli Pertama, Auditor Ahli Muda dan Auditor Ahli Madya dalam jangka waktu satu minggu. Untuk menguji kualitas data Instrumen maka dilakukan uji Realibilitas dan Validitas.

3.4.1 Uji Realibilitas

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Andar tidaknya suatu instrumen diketahui dengan melihat koefisien korelasi masing-masing variabel memiliki *Cronbach alfa* lebih besar dari 0,60.

3.4.2 Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2010:267) adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menjelaskan apakah instrument yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian dapat digunakan ataupun tidak. Untuk melihat validitas suatu instrumen dengan pendekatan statistik yaitu melihat nilai koefisien korelasi setiap butir pertanyaan dengan nilai total pernyataan apabila lebih besar atau sama dengan 0,30 maka dapat dikatakan valid.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Analisis Data

Sebelum data dianalisis menggunakan analisis regresi Linier Berganda, terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedasitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2006) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas dilihat dengan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S) apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal (Ghozali,2006).

2. Uji Multikolinieritas

Dalam Ghazali (2006) menjelaskan bahwa Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara dengan melihat

VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Ghozali (2006) menyebutkan bahwa jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas

3. Uji Heterokedasitas

Ghozali (2006) menyebutkan bahwa tujuan dari Uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Uji heterokedasitas dapat diketahui dengan uji Glesjer dengan melihat nilai understandardized residual >0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi tersebut Ghazali (2006).

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum dan range.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan

β_0	: Konstanta
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Kompetensi
X_2	: Independensi
X_3	: Motivasi
X_4	: Akuntabilitas
X_5	: Integritas
Y	: Kualitas Audit
e	: eror

3.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data Ghazali (2006). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.5 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable X (Kompetensi, Independensi, Motivasi, Akuntabilitas dan Integritas) secara parsial terhadap variable Y (kualitas audit). Untuk menginterpretasikan koefisien variable bebas (independen) dapat menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients Ghazali (2006) <0,05. Nilai signifikansi <0,05 digunakan untuk mengukur gejala sosial.

4. Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar kepada auditor dan pegawai yang melakukan pengawasan di Inspektorat Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban tanggal 8-25 April 2019.. Secara singkat tingkat pengembalian (*respon rate*) dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian (*Respon Rate*)

Keterangan	Responden	
	Jumlah	Persentase %
Kuesioner yang disebar	53	100%
Kuesioner yang tidak kembali	(0)	0%
Kuesioner yang kembali	53	100%
Jumlah kuesioner yang bisa diolah	53	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

4.2 Gambaran Umum Responden

Secara rinci gambaran umum responden dapat disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Demografi Responden

No	Uraian	Jumlah	Prosentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	27 orang	51 %
	Perempuan	26 orang	49 %
2	Usia		
	25-30 tahun	0 orang	0%
	31-35 tahun	16 orang	30 %
	36-40 tahun	15 orang	28 %
	41-45 tahun	12 orang	23 %
	46-50 tahun	4 orang	8 %
3	Tingkat Pendidikan		
	D3	2 orang	4 %
	S1	40 orang	75 %
	S2	11 orang	21 %
4	Masa Kerja		
	0-5 tahun	12 orang	23 %
	6-10 tahun	16 orang	30 %
	11-15 tahun	13 orang	24 %
	16-20 tahun	4 orang	8 %
	21-25 tahun	3 orang	6 %
	25 tahun	5 orang	9 %
5	Jabatan		
	Auditor Pelaksana Lanjutan	2 orang	4 %
	Auditor Pertama	23 orang	43 %
	Auditor Muda	17 orang	32 %
6	Auditor Madya	11 orang	21 %
	Golongan		
	Golongan III/a-III/b	25 orang	47 %
	Golongan III/c-III/d	17 orang	32 %
7	Golongan IV-IV.b	10 orang	19 %
	Golongan IV/c-IV/e	1 orang	2 %
	Pendidikan		
7	Akuntansi	21 orang	39 %
	Teknik Sipil	4 orang	1%
	Lainnya	29 orang	60 %

Sumber : Data primer diolah 2019

4.3 Statistik Deskriptif Variabel

Seluruh kuesioner yang terkumpul ditabulasi untuk kemudian dilakukan analisis data. Data yang ditabulasi adalah seluruh jawaban dari responden atas pernyataan dan pernyataan yang ada dalam setiap kuesioner, pernyataan berkaitan dengan Kompetensi, Independensi, Motivasi Akuntabilitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah yang ada di Inspektorat Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban. Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan

program SPSS versi 16.00 yang menghasilkan data deskripsi statistik variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
Kompetensi	53	17.8148	2.46541
Independensi	53	16.0189	2.53051
Motivasi	53	19.6981	2.35817
Akuntabilitas	53	16.1509	1.23095
Integritas	53	25.5472	2.42238
Kualitas Audit	53	22.1698	2.36754

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Realibilitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	41

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach's Alpa lebih dari 0,60 yakni 0,763. Dengan demikian data yang dipergunakan memiliki keandalan yang tinggi.

4.4.2 Hasil Uji Validitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	N	Pearson correlation	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi	53	0.520-0.790	0.000-0.000	Valid
Independensi	53	0.333-0.722	0.000-0.015	Valid
Motivasi	53	0.363-0.590	0.000-0.007	Valid
Akuntabilitas	53	0.421-0.586	0.000-0.002	Valid
Integritas	53	0.330-0.663	0.000-0.000	Valid
Kualitas audit	53	0.375-0.640	0.000-0.015	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini telah valid.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.7

		Unstandardized Residual
N	N	53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96699985
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.066
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.706

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2- tailed) seluruh variabel yaitu Kompetensi, Independensi, Motivasi, Akuntabilitas, Integritas dan Kualitas audit lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05 (5%). Dengan demikian data untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian adalah normal.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi	0.386	2.592	Tidak ada Multikolinieritas
Independensi	0.402	2.487	Tidak ada Multikolinieritas
Motivasi	0.606	1.649	Tidak ada Multikolinieritas
Akuntabilitas	0.724	1.381	Tidak ada Multikolinieritas
Integritas	0.476	2.099	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari hasil pengujian multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel independen kompetensi, independensi, motivasi, akuntabilitas dan integritas pada penelitian ini.

4.5.3 Hasil Uji Heterokedasitas

Tabel 4.9

Variabel	Signifikansi
Kompetensi	0.864
Independensi	0.237
Motivasi	0.078
Akuntabilitas	0.288
Integritas	0.499

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai signifikansi semua variabel independen menunjukkan nilai diatas 5% (0,05) yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10

Variabel	Signifikansi	Koefisien
Koefisien B		2.231
Kompetensi	0.011	-.208
Independensi	0.000	.786
Motivasi	0.138	.104
Akuntabilitas	0.044	.268
Integritas	0.038	.183

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas nilai dalam kolom B menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,231 + (0,208X_1) + 0,786X_2 + 0,104X_3 + 0,268X_4 + 0,183X_5 + e$$

4.7 Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Tabel R Square

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std Error
1	.924 ^a	.854	.838	.95257

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat nilai koefisien determinasi Adjusted R square (R^2) = 0,838. Hal ini mengandung pengertian bahwa 83,8 % variabel kualitas audit operasional dapat dijelaskan oleh kompetensi (X_1), independensi (X_2), motivasi (X_3), akuntabilitas (X_4), dan integritas (X_5) sedangkan sisanya sebesar 16,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.

4.8 Hasil Uji t-test

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien B	Signifikansi	Nilai koefisien	Status
Kompetensi (X_1)	β_1	0.011	-.208	Diterima
Independensi (X_2)	β_2	0.000	.786	Diterima
Motivasi (X_3)	β_3	0.138	.104	Ditolak
Akuntabilitas (X_4)	β_4	0.044	.268	Diterima
Integritas (X_5)	β_5	0.038	.183	Diterima

Dari tabel diatas diketahui bahwa 4 (empat) variabel bebas yakni Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Integritas berpengaruh terhadap variabel terikat yakni Kualitas Audit. Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,011, 0,000, 0,044 dan 0,038 kurang dari 0,05. Sedangkan Variabel Motivasi memiliki nilai signifikansi 0,138 yang melebihi 0,05 yang artinya motivasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1, 2, 4 dan 5 diterima sedangkan hipotesis 3 ditolak.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diterima, artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit akan tetapi tingkat signifikansinya negatif. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Ardini (2010) dan efendy (2010) Rachmawaty (2013) dan

Nurjanah (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan auditor akan menunjang kualitas audit yang dihasilkan.

4.9.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga hipotesis kedua ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardini (2010) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit begitupula dengan penelitian Aulia dan Susanto (2016), penelitian Suryani dan Fauzan (2010) dan penelitian Fauziah (2017) itu artinya sikap independen seorang auditor dapat menentukan baik dan buruknya kualitas audit dan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Efendy (2010) menjelaskan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit disebabkan APIP masih berada dibawah pengaruh penentu kebijakan.

4.9.3 Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya hipotesis ketiga ditolak. Teori kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa terdapat lima kebutuhan manusia yakni kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, kasih sayang dan aktualisasi diri. Kebutuhan tersebut dapat memotivasi individu untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan standar yang ada. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai hasil kerja akan menghasilkan audit yang berkualitas karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Ardini (2010) dan fauziah (2017) yang menyimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Efendy (2010) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.9.4 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit artinya hipotesis keempat diterima, Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardini (2010), Adha (2016) dan Naingolan (2016) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa, tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan yang akan diaudit, serta mengerjakan tugas audit seoptimal mungkin dengan penuh tanggungjawab akan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas.

4.9.5 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis 5 (H5) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit artinya hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Queena (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik selain itu integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2015) dan Nurjanah (2016)

5. Simpulan, Saran, Dan Keterbatasan Penelitian

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sulitnya menemui responden dikarenakan responden melakukan perjalanan dinas melaksanakan pemeriksaan sehingga peneliti harus menunggu seluruh kuesioner diisi sehingga tingkat *respon rate* dapat diperoleh poin 100%, penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tanpa melakukan observasi mendalam kepada masing-masing auditor, sehingga masih dapat ditemukan kemungkinan kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang kurang cermat, responden tidak jujur dalam menjawab pernyataan dan terdapat pernyataan yang kurang dipahami responden dan sampel penelitian adalah APIP di Eks Karesidenan Bojonegoro sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada wilayah tersebut dan belum dapat digeneralisasi untuk Inspektorat se Jawa Timur atau bahkan Inspektorat se Indonesia.

5.3 Saran

1. Pemerintah Kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan Tuban agar memotivasi auditornya dengan menyusun kebijakan tentang pemberian penghargaan ataupun hukuman bagi auditor yang tidak melaksanakan audit sesuai prosedur/SOP, pelaksanaan reviu berjenjang dengan menggunakan kendali mutu serta menyediakan anggaran mengikutkan auditornya kedalam Pendidikan dan pelatihan sehingga Kapabilitas APIPnya semakin tinggi;
2. Rekrutmen Auditor sebaiknya mensyaratkan latar belakang pendidikan Akuntansi
3. Penelitian selanjutnya hendaknya fokus pada pendalaman data secara komperhensif dapat menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga didapatkan faktor-faktor yang lebih riil dan detail yang mempengaruhi kualitas audit serta menambahkan sampel penelitian dan faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti objektivitas, tekanan waktu, gaya kepemimpinan, Kapabilitas APIP dan etika auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Baigi Rabbani. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Auditor, Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Universitas Airlangga Surabaya: Skripsi
- Ariani, Komang Gunayanti. I Dewa Nyoman Badera. 2015. *Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi pada Kinerja Auditor Kota Denpasar*. Bali: E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 182-198.
- Ardini, Lilis, 2010, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit*.Majalah Ekonomi Tahun XX
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). 2014. *Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia*. Jakarta.
- Aulia, Setiawan. Dwi Setiawan Susanto. 2016.*Pengaruh Kompensasi,Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Internal Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Jenderal Kementrian Ketenagakerjaan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 3, No. 2, Desember 2016, hal 199-210. ISSN 2339 - 1545

- Ayuningtyas, Harvita Y. Pamudji, S. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Semarang: Diponegoro Journal of Accounting Vol.2, No. 1
- Badan Pemeriksa Keuangan Negara Republik Indonesia. 2018. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2018*. Jakarta: September 2018.
- Candarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Salemba Empat
- D, Adi Kurniawan. Indrawati Yuhertiana. 2004. *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah Yang Bekerja pada Badan Pengawas Kota Surabaya*.
- Dalmy, Darisman. 2009. *Pengaruh SDM, Komitmen, Motivasi terhadap Kinerja Auditor dengan Reward sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Kabupaten Jambi*. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara
- Dharmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Klungkung dan Karangasem)*. Singaraja: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Volume 4 No 1
- Dityatama. 2015. *The influence of Internal Auditor,s Competency and Independency to the Internal Auditor's Due Professional Care and the Implication to The Internal Audit Quality* . Research Journal of Finance and Accounting. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 Vol.6. No.6, 2015
- Efendy, Moh. Taufiq, 2010, *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Gorontalo)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fauziah. 2017. *Pengaruh Kompetensi, Independen, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)*. Riset Jurnal Akuntansi: Volume 1 Nomor 1 e – ISSN : 2548 - 9224 p – ISSN : 2548 - 7507
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit. UNDIP.

<http://blokbojonegoro.com/2019/01/15/inspektur-inspektorat-kembali-diperiksa-kejari-bojonegoro/> diakses 31 Maret 2019.

https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/11/12/2017/mendagri_tahun_20042017-313-kepala-daerah-tersangkut-kasus_orupsi. diakses 28 April 2018

<https://news.detik.com/berita/d-3879592/indeks-persepsi-korupsi-2017-indonesia-peringkat-ke-96>. diakses 28 April 2018.

Ikhsan, Arfan, Muhammad Ishak, 2005. *Akuntansi Keprilakuan*, Jakarta: Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Irianto, Agus. 2004. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana

Julianingtyas, Bunga Nur. 2012. *Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor*. *Accounting Analysis Journal*

Mahdalena.Kartini.2017. *Hubungan Pengungkapan dan Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi Peradaban*. Vol III No 1: Juli 2017.

Mareta, Rena. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan Kompensasi terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Yogyakarta.

Nandari, Ade Wisteri Sawitri. Made Yeni Latrinni. 2015. *Pengaruh Sikap Skeptis , Independensi, Penerapan Kode Etik dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. ISSN : 2302-8578. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1: 164-181

Nainggolan, Edisah Putra. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. *Human Falah: Volume 3 No 1 Januari-1 Juni 2016*.

Nurjanah, Bunga Irwanti. Andi Kartika. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2016, Hal: 123 - 135 Vol. 5, No. 2. ISSN :1979-4878.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 *tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*, Jakarta:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 *tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta:

M.N, Alim. T. Hapsari dan L Purwanti. 2007, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*, Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X

Mulyadi, 2008, *Auditing Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat

Nandari, Ade Sawitri. Made Yeni Latrini, 2015. *Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*, ISSN : 2302-8578, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 164-181.

Nasriani, et.al, 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, Kecermatan Profesional dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (studi pada Pemeriksa Kabupaten/Kota Aceh)*, ISSN 2302-0164, pp 81-89

Noveri, Helsa. 2010. *Pengaruh Pemahaman Good Governance dengan Independensi Auditor, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dengan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Auditor Internal*, Padang: Universitas Andalas.

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia,

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2017. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2016. *Perangkat Daerah Inspektorat Daerah*, Jakarta : _____.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 . *Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi Kabupaten/Kota*, Jakarta:

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*, Jakarta:

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/220/M.PAN/7/2008. *Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya*. Jakarta,

- Perdany, Annisa dan Suranta, Sri. 2014. *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit investigasi pada kantor perwakilan BPK-RI Yogyakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/43288/4/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- Putra, I Gede Bandar Wira. Ariyanto, Dodik. 2012. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali*, Bali: Universitas Udayana.
- Putra, Eka. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi : pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. <https://eprints.uny.ac.id/8961/>. Diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Queena, Prescillia Prima. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang: Skripsi
- Rahmawati, Januar Dwi Widya. 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit*. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/304>.
- Ramadhanty, Rezki Wulan. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor pada KAP di DIY*. Jurnal Nominal/Volume II/Nomor II/2013
- Robbins, Stephen P. Timothy A Judge. 2008, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Salsabila, Ainia. Hepi Prayudiawan, 2011, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal (Studi Empiris terhadap Inspektorat Wilayah Propinsi DKI Jakarta)*, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol 4 No 1 Juli 2011 hal 155-175.
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro Semarang: Skripsi

- Setyani, Ria. Fauzan, 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris terhadap Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten Boyolali)*. Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper. ISSN 2460-0784
- Singgih, Elisha Muliani. Icku Ranga Bawono, 2010, *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP Big Four di Indonesia)*, Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV. Alfa Beta.
- Sukriah, Ika Dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Sunu, Gede Gangga Wiweka. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi dan Kinerja Auditor BPK*. Bali: E Jurnal Universitas Udayana 5.1 (2013) 100-111. ISSN: 2302-8556
- Trisnaningsih. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X: Unhas
- Tranggono, Rahdyan Prabowo. Andi Kartika. 2008. *Pengaruh Komitmen Organisasional dan Profesional terhadap Kepuasan Kerja Auditor dengan Motivasi sebagai variabel intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*, Jurnal Bisnis dan ekonomi:..
- Undang-undang Negara Republik Indonesia. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:
- Widiyastuti, Marcelina. 2009. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*, Semarang: Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.